

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Awal tahun 2020, seluruh dunia masuk kedalam darurat global karena adanya kasus virus baru yang menggemparkan dunia dan menimbulkan ketakutan bagi para warga dunia. Virus baru ini diperkenalkan dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) dan penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut dinamakan Covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019* (Singhal, 2020). Covid-19 menyerang sistem pernapasan sehingga dapat menyebabkan gejala infeksi ringan hingga berat yang ditandai dengan batuk, demam, sesak nafas, anosmia, pneumonia hingga gagal nafas. Covid-19 ialah suatu penyakit yang sangat mudah menular dan penularannya dapat melalui cairan (droplet) pada saat bersin, batuk dan berbicara dengan orang yang terinfeksi virus Covid-19 (Susilo dkk., 2020). Pada kasus Covid-19 terdapat banyak kasus meninggal yang banyak terjadi pada orang yang memiliki penyakit penyerta (komorbid) dan orang lanjut usia (Huang et al., 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Secara global sampai tanggal 13 oktober 2021 terdapat 237.470.988 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi dan sebanyak 4.846.224 kasus kematian (World Health Organization, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI di Indonesia sampai tanggal 14 Oktober 2021 terdapat 4.232.099 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, 142.848 kasus meninggal dan 4.069.399 kasus sembuh (Kemenkes RI, 2021). Menurut Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung sampai tanggal 8 November 2021 terdapat 43.241 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, 1.422 kasus meninggal dan 41.389 kasus sembuh (Pusicov Bandung, 2021). Menurut Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat pada tanggal 10 November 2021 di Jawa Barat terdapat sebanyak 1.466 pasien yang masih melakukan isolasi (Pikobar, 2021).

Menurut WHO, Indonesia ditetapkan sebagai darurat bencana Covid-19. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan banyak upaya yang dapat menekan kasus Covid-19. Upaya yang dilakukan diantaranya *work from home*, kegiatan sekolah di rumahkan, pembatasan aktivitas diluar rumah, menyebarkan aturan protokol kesehatan hingga isolasi mandiri bagi orang yang terinfeksi. Pada akhirnya pemerintah menetapkan kebijakan karantina di beberapa daerah yang dinamakan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar (Putri & Rahmah, 2020). Seseorang yang terkonfirmasi positif Covid-19 atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi perlu melakukan isolasi mandiri untuk menghindari penyebaran

Covid-19. Isolasi mandiri dilakukan kurang lebih selama 14 hari karena gejala dapat muncul pada jangka waktu tersebut. Isolasi mandiri perlu dilakukan jika seseorang mengalami gejala Covid-19 seperti suhu tubuh lebih dari 37°C, gangguan pernapasan, seseorang yang diduga kontak langsung dengan orang yang terduga Covid-19 dan telah melakukan perjalanan ke wilayah zona merah (Mesran dkk., 2020).

Pada saat isolasi mandiri, untuk mempercepat kesembuhan dapat dilakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta meningkatkan imunitas tubuh dengan konsumsi makanan bergizi, olahraga, menghindari stres, tidak merokok, tidak minum alkohol dan mengkonsumsi suplemen kesehatan (Izazi & Kusuma P, 2020). PHBS ialah suatu pola hidup sehat keluarga serta selalu menjaga kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran dari diri sendiri (Anggraini & Hasibuan, 2020). Menurut Kemenkes RI, PHBS yang dapat dilakukan pada saat isolasi mandiri positif Covid-19 yaitu cuci tangan dengan air dan sabun selama 20 detik, dapat pula mencuci tangan menggunakan hand sanitizer yang kandungan alkoholnya 70-80%, sebelum mencuci tangan hindari menyentuh mata, mulut dan hidung serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung menggunakan tisu dan masker (Kemenkes RI, 2020).

Suplemen kesehatan adalah produk yang dapat meningkatkan sistem imun tubuh, melengkapi zat gizi dan memperbaiki fungsi kesehatan (BPOM RI, 2019). Untuk mencapai kesembuhan pada pasien Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri dianjurkan untuk mengkonsumsi suplemen yang dapat membantu dalam meningkatkan imunitas tubuh. Menurut penelitian, beberapa suplemen dapat digunakan untuk meminimalisir resiko perburukan karena infeksi Covid-19 yaitu vitamin B, C, D, E, zinc, selenium dan probiotik (Yani dkk., 2021).

Seseorang yang melakukan isolasi mandiri penting untuk menjaga imun tubuh dan menerapkan PHBS. Salah satu penyebab penyebaran Covid-19 yang cepat adalah kurangnya pengetahuan serta peran masyarakat dalam menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk menjaga imunitas tubuh diperlukan gizi yang seimbang dan suplemen untuk membantu tubuh untuk melawan Covid-19. Saat ini kurangnya informasi mengenai suplemen yang digunakan, PHBS yang dilakukan, serta makanan apa yang dikonsumsi oleh pasien positif Covid-19 yang melakukan Isolasi mandiri. Sehingga pada penelitian ini akan memberikan gambaran dan informasi pada pasien positif Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri agar penyembuhan semakin cepat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan yang ada dan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan

Suplemen dan PHBS Pada Saat ISOMAN Positif Covid-19 di 7 Puskesmas Kota Bandung”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas mengenai kurangnya pengetahuan serta peran masyarakat dalam menerapkan PHBS serta untuk mengetahui gambaran penggunaan suplemen saat isolasi mandiri, maka rumusan masalah yang ditekankan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan suplemen yang dikonsumsi pasien positif Covid-19 yang melakukan ISOMAN untuk mencapai kesembuhan di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) yang dapat dilakukan pasien positif Covid-19 yang melakukan ISOMAN untuk mencapai kesembuhan di Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan suplemen dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pasien ISOMAN positif Covid-19 di Kota Bandung dengan hilangnya gejala Covid-19?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan suplemen dan PHBS yang dapat dilakukan pasien positif Covid-19 pada saat melakukan ISOMAN untuk mencapai kesembuhan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memberikan gambaran penggunaan suplemen yang dikonsumsi pasien positif Covid-19 yang melakukan ISOMAN untuk mencapai kesembuhan di Kota Bandung
2. Untuk memberikan gambaran mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan pasien positif Covid-19 yang melakukan ISOMAN untuk mencapai kesembuhan di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan suplemen dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pasien ISOMAN positif Covid-19 di Kota Bandung dengan hilangnya gejala Covid-19.

1.3.3 Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas Sebagai salah satu sumber informasi mengenai gambaran penggunaan suplemen dan PHBS yang dilakukan oleh pasien positif Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri dalam mencapai kesembuhannya.

1.3.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Bhakti Kencana sebagai dokumentasi, penambah wawasan serta referensi pada saat melakukan pelaporan data puskesmas untuk dapat dikembangkan lebih luas dalam penelitian selanjutnya mengenai gambaran penggunaan suplemen dan PHBS pada pasien positif covid-19 yang melakukan isolasi mandiri.

1.3.5 Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman serta wawasan mengenai gambaran penggunaan suplemen dan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) pada saat isolasi mandiri pasien positif covid-19.

1.4 Hipotesis penelitian

Terdapat hubungan antara penggunaan suplemen dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pasien ISOMAN positif Covid-19 di Kota Bandung dengan hilangnya gejala Covid-19.

1.5 Tempat dan waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian : Penelitian dilakukan di puskesmas Kota Bandung
- b. Waktu penelitian : Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 sampai dengan 27 April 2022.